

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori Terkait Judul

##### 1. Teori Respon

###### a. Respon

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, menjawab, balasan atau tanggapan (*reaction*).<sup>1</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri disebutkan bahwa respon adalah tanggapan, reaksi atau jawaban terhadap suatu gejala atau peristiwa yang terjadi.<sup>2</sup> Respon sendiri merupakan istilah psikologi yang mana panca indera menerima suatu rangsangan terhadap suatu reaksi yang ditanamkan. Sikap, persepsi dan partisipasi merupakan hal yang dapat menunjang keberhasilan suatu respon. Sikap seseorang menjadi awal proses terjadinya suatu respon karena sikap yakni kecenderungan serta keinginan seseorang untuk bertindak laku jika menghadapi suatu rangsangan tertentu. Beberapa ahli mendefinisikan respon sebagai berikut:

- 1) Menurut Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya, mendefinisikan bahwa respon merupakan suatu aktivitas dari organisme yang semata-mata bukan hanya sikap yang positif, namun juga setiap aktivitas yang ditimbulkan suatu perangsang disebut juga respon.<sup>3</sup>
- 2) Menurut Effendy dalam bukunya, mendefinisikan bahwa respon merupakan umpan balik yang diberikan komunikan (penerima pesan) kepada komunikator (pengirim pesan). Komunikator disini juga termasuk media massa yang menyampaikan pesan kepada khalayak umum sehingga menimbulkan efek yakni umpan balik dari khalayak, umpan balik tersebut timbul karena khalayak

---

<sup>1</sup> Sulisty Anggoro dan Candra A. P, *Kamus Besar Lengkap Inggris-Indonesia*, (Solo: Delima, 1998), 123.

<sup>2</sup> Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 952.

<sup>3</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 51.

(komunikasikan) menerima pesan dari media massa tersebut, yang mana media massa disini juga disebut sebagai (komunikator).<sup>4</sup>

- 3) Menurut Soenarjo dalam bukunya mendefinisikan bahwa respon merupakan efek yang terjadi setelah adanya komunikasi dari komunikator dan komunikasikan.<sup>5</sup>

#### **b. Ciri-Ciri Respon**

##### 1) Perilaku Tertutup (*Conver Behavior*)

Perilaku tertutup yakni jika seseorang pada saat memberi respon terhadap suatu rangsangan masih terselubungi atau tertutup (*convert*). Reaksi atau respon yang terjadi pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap rangsangan ini masih sangat terbatas karena belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain terhadap rangsangan yang diterima.

##### 2) Perilaku Terbuka (*Over Behavior*)

Perilaku terbuka yakni jika reaksi atau tindakan seseorang terhadap suatu rangsangan dapat dilihat dan dirasakan secara nyata dan terbuka. Respon yang timbul dari rangsangan sudah jelas dan dapat diterima dengan baik serta jelas oleh seseorang dan dilakukan dalam bentuk praktek (*practice*).<sup>6</sup>

#### **c. Faktor Terbentuknya Respon**

Faktor merupakan proses yang melatarbelakangi terbentuknya suatu hal. Tanggapan yang dilakukan seseorang dapat terjadi jika terpenuhi faktor penyebabnya.

##### 1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu penyebab yang ada dalam diri manusia itu sendiri, yakni jasmani dan rohani. Unsur jasmani (fisiologis) meliputi, keutuhan, keberadaan dan cara kerja panca indera

---

<sup>4</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1992), 41.

<sup>5</sup> Soenarjo dan Djoenarsih S. Soenarjo, *Himpunan Istilah Komunikasi*, (Yogyakarta: Liberty, 1983), 25.

<sup>6</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: UGM, 1996), 55.

dan syaraf otak. Sedangkan unsur rohani (psikologi) meliputi, perasaan, akal, fantasi, pandangan jiwa, mental pikiran. Maka dari itu, berarti jika seseorang melakukan atau memberikan tanggapan terhadap suatu rangsangan (stimulus) dapat dipengaruhi oleh kedua unsur tersebut, unsur jasmani dan unsur rohani. Jika salah satu dari unsur tersebut terganggu maka respon yang ditimbulkan berbeda dengan individu lain yang menggunakan kedua unsur tersebut dalam melakukan tanggapan atau tindakan, sehingga hasil tanggapan dari keduanya berbeda.

#### 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor luar atau faktor dari lingkungan suatu individu. Menurut Bimo Walgito dalam bukunya menyatakan bahwa, faktor fisik atau psikis berhubungan dengan objek yang menimbulkan stimulus dan kemudian stimulus akan mengenai alat indera.<sup>7</sup>

#### d. Macam-macam Respon

Menurut Jalaludin Rakhmat respon yang timbul dikategorikan menjadi tiga macam, yakni:

- 1) Respon kognitif (pengetahuan), respon ini berkaitan dengan pengetahuan yang mana melibatkan proses berpikir, memecahkan masalah, dan dasar keputusan. Respon kognitif berhubungan erat dengan pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan atau informasi. Respon kognitif dapat terjadi bila adanya gangguan persepsi mengenai suatu yang dipahami dan diketahui seseorang itu sendiri dengan orang lain.
- 2) Respon afektif (perasaan), respon ini berkaitan dengan rasa suka, rasa tidak suka, opini, dan sikap. Respon afektif berhubungan erat dengan emosi, sikap dan nilai seseorang.
- 3) Respon konatif (psikomotorik), respon ini berkaitan dengan perilaku nyata yang dapat terlihat seperti tindakan, kegiatan dan kebiasaan perilaku.<sup>8</sup>

## 2. Dakwah

### a. Pengertian Dakwah

<sup>7</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, 55.

<sup>8</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 118.

Kata dakwah dalam kamus besar bahasa Indonesia, dakwah memiliki arti penting yakni penyiaran, publisitas yang bertujuan, telekomunikasi ketat diantara daerah setempat dan pergantian peristiwa, panggilan untuk merangkul, mempelajari, dan mempraktikkan agama.<sup>9</sup> Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a* yang artinya menyeru, memanggil, mengajak, mengundang, permohonan dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *wasyiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim* dan *khotbah*.<sup>10</sup> Sedangkan secara terimologi, banyak sekali perbedaan pendapat tentang definisi dakwah dikalangan para ahli, antara lain:

Menurut Ali Makhfudin yang dikutip M. Munir dan Wahyu Ilahi menyatakan bahwa dakwah merupakan pendorong untuk manusia agar berbuat kebaikan dan ikut dalam jalan agama yang benar agar manusia mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan cara berbuat kebajikan dan menjauhi larangan dari Allah SWT.<sup>11</sup>

Menurut A. Hasjmy yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz menyatakan bahwa dakwah merupakan suatu cara untuk mendorong orang lain meyakini agama Islam, yaitu agama yang telah diyakini oleh orang yang mengajak meyakini agama tersebut.<sup>12</sup>

Menurut Aboebakar Atjeh yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz menyatakan bahwa dakwah yakni panggilan kepada semua orang untuk kembali dan hidup selama ajaran yang maha kuasa benar, dengan cara yang arif dan ajakan-ajakan yang baik.<sup>13</sup>

Menurut Toha Yahya Omar yang dikutip oleh Roping El Ishaq menyatakan bahwa dakwah yakni untuk menyambut manusia dengan cara yang arif menggunakan

---

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 181.

<sup>10</sup> Wahidin Saputre, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), 1.

<sup>11</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 19.

<sup>12</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), 11.

<sup>13</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 11.

cara yang benar sesuai aturan Allah SWT. untuk keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>14</sup>

Menurut Abu Risman yang dikutip oleh Moh. Ali Aziz menyatakan bahwa dakwah yakni cara yang ditempuh orang Islam untuk menumbuhkan rasa keyakinan orang lain terhadap ajaran agama Islam.<sup>15</sup>

Dari beberapa definisi atau pengertian dakwah di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah ialah suatu kegiatan yang dijalankan oleh komunikator (*da'i*) kepada komunikan (*mad'u*) mengenai suatu kebajikan dan menghindari kemungkaran yang diajarkan dalam agama Islam. Dakwah merupakan cara menyampaikan dan menyebarkan petunjuk Islam kepada seluruh manusia di muka Bumi dengan cara mengajarkan nilai dan ajaran Islam yang disertai implementasinya dalam konteks kehidupan. Dakwah juga bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama saja, namun setiap muslim dapat melakukan dakwah, karena dakwah bukan hanya tentang ceramah agama.

#### **b. Fungsi dan Tujuan Dakwah**

Fungsi dakwah dalam ajaran agama Islam merupakan salah satu bentuk mengesakan Allah sebagai pemilik alam semesta, dengan fungsi utama dari dakwah sendiri yaitu memberi penjelasan dan pemahaman kepada manusia agar menyembah kepada Allah SWT. Selain itu, fungsi dakwah yakni *amar ma'ruf nahi munkar* yang berarti berfungsi sebagai cara untuk memerintahkan kebajikan dan mencegah serta melarang kemungkaran atau perbuatan buruk dan tercela, karena pada dasarnya Islam merupakan "*Rahmata Lil 'amin*". Melakukan dakwah juga harus dengan penuh kesabaran, lemah lembut, memperhatikan kondisi dan situasi serta memperhatikan prinsip-prinsip dakwah yang telah diajarkan dan dijelaskan dalam Al-Qur'an dan meneladani sifat serta perilaku Rasulullah. Dakwah berfungsi pula untuk melestarikan nilai-nilai Islam, selain

---

<sup>14</sup> Roping El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jawa Timur: Madani, 2016), 9.

<sup>15</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 11.

itu dakwah juga berfungsi sebagai korektif yakni meluruskan iman yang bengkok.<sup>16</sup>

Sedangkan tujuan dakwah sendiri ialah mengajak manusia kejalan yang benar, jalan yang lurus, jalan yang diridhoi oleh Allah SWT supaya dapat hidup bahagia di dunia maupun kelak di akhirat, Tujuan dakwah sesungguhnya adalah terbentuknya masyarakat Islam dengan predikat *Khairu Ummah*, Yakni masyarakat Islam yang benar secara aqidah dan kuat secara sosial politik, ekonomi dan kultural sehingga kepemimpinan dunia dapat dipegang dan berada di tangan mereka. Dakwah bertujuan pula agar manusia menjadi muslim yang tunduk dan berserah diri kepada Allah SWT dengan melepaskan diri dari penuhunan terhadap sesama mahluk dan hanya menuhankan Allah SWT semata. Islam menjadi misi semua nabi dan utusan Allah yang menjadi ajaran inti dari setiap agama yang benar dari nabi Ibrahim sampai nabi Muhammad SAW. Membawa misi yang sama yaitu Islam.<sup>17</sup> Tujuan dakwah tersebut merupakan tujuan secara umum yang berfokus pada aqidah dengan segala implikasinya. Aqidah memang menjadi titik tolak segala kebaikan dan kesejahteraan umat manusia.

Adapun mengenai tujuan dakwah yang harus dicapai, bisa ditemukan dalam Al-Quran melalui surah yusuf ayat 108, yang bunyinya bermakna:

*“katakanlah, inilah jalan (agama-Ku), aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak kamu kepada Allah dengan yakin, Maha suci Allah, dan aku tidak termasuk orang-orang yang musyrik.”*<sup>18</sup>

Dakwah sendiri juga memiliki tujuan khusus yakni, Mengubah cara pikir manusia mengenai makna penting dan tujuan utama hidup di dunia yang sesungguhnya, menjunjung dan meningkatkan persaudaraan dan persatuan umat Islam.

---

<sup>16</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 47.

<sup>17</sup> Shohib, *“Hakikat dan Tujuan dakwah Dalam Mewujudkan Kehidupan Yang damai dan Harmonis”*, Vol. XII, No.32 (2018): 86-87.

<sup>18</sup> Al-Qur’an, Yusuf ayat 108, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemahan dan Penerbit Alquran, 2002). 334.

### c. Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah dalam istilah komunikasi, atau disebut rukun dalam istilah fikih, memiliki makna segala sesuatu yang harus terpenuhi dan jika tidak terpenuhi tidak bisa terjadi suatu kegiatan. Atas dasar pengertian itu, unsur-unsur dakwah satu dengan lainnya saling bergantung dalam prosesnya.

Unsur-unsur dakwah adalah bagian-bagian yang terkait dan merupakan satu kesatuan yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.<sup>19</sup>

#### 1) Komunikator Dakwah (*Da'i*)

Subjek dakwah dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *da'i* (orang yang berdakwah). Dalam aktivitasnya subjek dakwah dapat secara individu maupun bersama-sama. Hal ini tergantung kepada besar kecilnya skala penyelenggaraan dakwah dan permasalahan dakwah yang akan digarapnya. Semakin luas dan kompleks permasalahan dakwah yang dihadapi tentunya besar pula penyelenggaraan dakwah.<sup>20</sup> Menurut Abu al-Fath al-Bayanuni yang dikutip oleh Syamsudin menyatakan bahwa subjek dakwah yaitu orang yang menyampaikan dan mengajarkan serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Orang yang seperti itulah baru bisa dikatakan sebagai seorang *da'i*. menurut Syamsuri Shiddiq yang dikutip oleh Ashadi Cahyadi mendefinisikan *da'i* dengan suatu badan yang berusaha untuk melakukan kegiatan yang disengaja dan berencana, bertujuan untuk mengajak, meningkatkan dan mengembangkan kesadaran orang perorang dan masyarakat supaya tertarik kepada ajaran Islam dan bersedia melaksanakannya.<sup>21</sup>

Sebagai seorang *da'i* harus mempunyai syarat tertentu, diantaranya: menguasai isi kandungan Al-Qur`an dan Hadis serta sunah rasul dan hal-hal yang berhubungan dengan tugas-tugas dakwah, serta menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya

---

<sup>19</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Prespektif Filsafat Mabadi `Asyarah*, 22-23.

<sup>20</sup> Syamsyudin, *Pengantar Sosiologi dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 13.

<sup>21</sup> Ashadi Cahyadi, "Subjek Dakwah Dalam Al-Qur`an", *El- Afkar: Jurnal Pemikiran KeIslaman dan Tafsir Hadis*, Vol. 5, No.1, (2016):78-79, diakses pada 9 Oktober, 2021, <https://core.ac.uk/download/pdf/229578676.pdf>

dengan tugas-tugas dakwah dan taqwa kepada Allah SWT.<sup>22</sup>

## 2) Komunikasikan Dakwah (*Mad'u*)

Komunikasikan dakwah (*mad'u*) atau sasaran dakwah dan bisa disebut juga sebagai objek dakwah. Objek dakwah (*mad'u*) adalah *isim maf'ul* yang berasal dari kata *da'a*, berarti orang yang diajak, atau dikenakan perbuatan dakwah. *Mad'u* adalah objek dan sekaligus objek dalam dakwah yaitu seluruh manusia tanpa terkecuali. Siapapun mereka, laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda, seorang bayi yang baru lahir ataupun orang tua menjelang ajalnya, semua adalah *mad'u* dalam dakwah Islam. Dakwah tidak hanya ditujukan kepada orang Islam, tetapi orang-orang di luar Islam, baik mereka itu atheis, penganut aliran kepercayaan, pemeluk agama lain semua adalah *mad'u*.<sup>23</sup>

*Mad'u* merupakan seorang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Oleh karena itu, maka setiap manusia tidak boleh membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, warna kulit, pendidikan dan lain-lain.

### d. Metode Dakwah

Dalam bahasa Inggris, *method* diartikan metode atau cara. Metode merupakan cara untuk menyampaikan sesuatu. Metode juga merupakan cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu cara kerja. Sedangkan metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah (*da'i*) untuk menyampaikan ajaran materi dakwah (Islam).<sup>24</sup>

Metode dakwah merupakan cara penyampaian pesan kepada objek dakwah (*mad'u*), baik itu kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan dakwah tersebut mudah diterima, diyakini dan

---

<sup>22</sup> Syamsyudin, *Pengantar Sosiologi dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 13.

<sup>23</sup> Muhammad Ali Fazri Mahasin, "Hadis-hadis Tentang Objek Dakwah", diakses pada 12 September, 2021, <https://id.scribd.com/document/522618988/HADIS-HADIS-TENTANG-OBJEK-DAKWAH>

<sup>24</sup> Muslimin Ritonga, "Komunikasi Dakwah Zaman Milenial", *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, Vol. 3, No.1 (2019): 70, diakses pada 10 Oktober, 2021, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JKPI/article/view/4263>



diamalkan. Sebagaimana yang telah tertulis dalam Al-Qur'an surah An-Nahl (16) ayat 125:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>25</sup>

Dalam terjemahan ayat diatas, metode dakwah ada tiga, yaitu *bi al-hikmah*, *mau'izatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Secara garis besar ada tiga pokok metode dakwah yaitu:<sup>26</sup>

- 1) *Bi al Hikmah*, yakni metode komunikasi dakwah yang bersifat membujuk secara halus yang mana kepedulian terhadap orang lain merupakan dasarnya, sehingga hal tersebut dapat berdampak baik dan diterima dengan baik oleh orang lain selaku sasaran dakwah.<sup>27</sup> Metode *al Hikmah* merupakan dakwah yang berarah yang mana berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. Dakwah *al hikmah* dapat berarti pula cara tepat dan kesanggupan seorang *da'i* dalam memilih dan menyesuaikan teknik serta cara menyampaikan dakwah dengan keadaan objektif dari sasaran dakwah (*mad'u*).
- 2) *Mau'izatul Hasanah*, yakni berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau petuah-petuah kebaikan dengan cara dan bahasa yang baik atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan penuh rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam

---

<sup>25</sup> Al-Qur'an, An-Nahl ayat 125, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemahan dan Penerbit Alquran, 2002). 383.

<sup>26</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 22.

<sup>27</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Prespektif Filsafat Mabadi `Asyarah*, 31.

yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka dan diterima dengan baik oleh sasaran dakwah.<sup>28</sup>

Bentuk metode *Mau`izatul Hasanah* seperti: nasihat, bimbingan atau pengajaran, kisah-kisah, dan berita baik.

- 3) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yakni berdakwah dengan cara bertukar pikiran atau sering disebut dengan aktivitas berdiskusi yang bermakna membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan orang lain yang menjadi sasaran dakwah. Metode *Mujadalah Billati Hiya Ahsan* mempunyai tujuan supaya lawan bicara diskusi tersebut dapat menerima pendapat yang telah diutarakan melalui argumen-argumen yang disertai bukti yang kuat.<sup>29</sup>

### 3. **Maddah (Pesan Dakwah)**

#### a. **Pengertian Pesan Dakwah**

Pesan (*maddah/message*) yakni segala sesuatu yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Pesan tersebut terdiri dari materi ajaran-ajaran Islam yang ada di dalam kitabullah dan sunnah Rasul-Nya serta pesan-pesan lain yang berisi ajaran Islam. Sumber pesan-pesan dakwah adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis serta ijtihad dan fatwa ulama. Demikian juga tentang realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat dapat dijadikan sebagai *ibrah* atau materi pelajaran bagi *mad'u*.

Al-Qur'an dan Al-Hadis menjadi sumber utama pesan dakwah, sedangkan selainnya menjadi sumber penjelas atau penguat terhadap Al-Qur'an dan Al-Hadis. Pesan-pesan yang bertentangan dengan kedua sumber utama tidak dapat dikatakan pesan dakwah. Pesan-pesan tersebut dapat berupa kata-kata, simbol-simbol, lambang, gambar dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman dan perubahan perilaku dikalangan *mad'u*.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Prespektif Filsafat Mabadi`Asyarah*, 31.

<sup>29</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Prespektif Filsafat Mabadi`Asyarah*, 32.

<sup>30</sup> Kamaluddin, "Pesan Dakwah", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu KeIslaman*, Vol. 02, No.2 (2016): 39. diakses pada 10 Oktober, 2021, <http://repo.iain-padangsidempuan.ac.id/51/1/KAMALUDDIN.pdf>

## b. Sumber Pesan Dakwah

### 1) Ayat-Ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an menjadi landasan utama yang digunakan dalam berdakwah karena pada intinya keseluruhan isi dalam Al-Qur'an merupakan pesan atau materi dakwah oleh karena itu maka seorang *da'i* yang ingin berdakwah mengenai agama Islam haruslah paham mengenai apa yang didakwahkan, dengan kata lain *da'i* perlu menguasai dan memahami kandungan dari Al-Qur'an.

Pokok ajaran Islam berada dalam Al-Qur'an sedangkan detailnya dijelaskan dalam hadis, oleh karena itu sebagai *da'i* jika ingin berdakwah kepada umat harus memperhatikan etika-etika dalam berdakwah, seperti penulisan dan pelafalan ayat Al-Qur'an, cara mengutip Al-Qur'an pada saat berdakwah, dan sebagainya.<sup>31</sup>

### 2) Hadis Nabi SAW

Hadis merupakan sumber kedua dalam menyampaikan materi atau pesan agama Islam. Hadis merupakan penjelasan-penjelasan dari Nabi Muhammad SAW dalam merealisasikan kehidupan berdasarkan Al-Qur'an. Dengan menguasai materi hadis maka seorang *da'i* telah memiliki bekal dalam menyampaikan tugas dakwah. Penguasaan terhadap materi dakwah hadis ini menjadi sangat penting bagi *da'i*, karena justru beberapa ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an diinterpretasikan melalui sabda-sabda Nabi yang tertuang dalam hadis. Karena hadis sendiri merupakan sesuatu yang berhubungan dengan Nabi Muhammad SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, sifat, ketetapan Nabi Muhammad SAW.<sup>32</sup>

### 3) Pendapat Para Sahabat Nabi

Orang yang hidup semasa Nabi Muhammad SAW, yang bertemu dan beriman kepadanya disebut sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat Nabi SAW juga memiliki nilai tinggi karena mengingat dulu semasa hidupnya sangat dekat dengan Nabi

<sup>31</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 274.

<sup>32</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 274.

Muhammad SAW dan belajar mengenai agama secara langsung dengan Nabi Muhammad SAW. Oleh karena itu pendapat-pendapat dari sahabat Nabi Muhammad SAW juga dapat dijadikan penjelas dalam melaksanakan dakwah.<sup>33</sup>

### c. Macam-Macam Pesan Dakwah

#### 1) Pesan Aqidah

Aqidah menurut bahasa yakni berasal dari kata “*aqdan*” yang mempunyai arti pengikatan, ikatan yang kokoh, pegangan yang teguh, lekat, kuat dan dipercaya, segala sesuatu yang diyakini manusia. Aqidah sama dengan tauhid, yang mana tauhid merupakan segala hal atau ajaran yang menyangkut tentang keyakinan dan keimanan seseorang. Aqidah juga merupakan landasan dasar kehidupan seseorang karena dengan aqidah, moral (akhlak) manusia juga akan terbentuk.<sup>34</sup> Aqidah sendiri berkaitan erat dengan rukun iman, rukun iman dalam agama Islam ada 6: Iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT, iman kepada rasul-rasul Allah SWT, iman kepada kitab-kitab Allah SWT, iman kepada hari akhir, iman kepada *qadha* dan *qadar*.

#### 2) Pesan Syariah

Pesan dakwah syariah merupakan pesan dakwah mengenai pengaturan (hukum) yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*Hablum minallah*) dan hubungan antara manusia dengan manusia lain (*Hablum minannas*).<sup>35</sup> Hukum-hukum yang diatur dalam pesan dakwah syariah mengenai manusia dengan Allah SWT yakni meliputi: hukum taharah, hukum shalat, hukum zakat, hukum puasa, dan hukum naik haji. Sedangkan hukum yang mengatur antara manusia dengan manusia lain atau sering disebut *muamalah* yakni meliputi: *al-qanun-al khas*/ hukum perdata dan *al-qanun al-‘am*/ hukum publik.

<sup>33</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 274.

<sup>34</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Prespektif Filsafat Mabadi `Asyarah*, 26.

<sup>35</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), 26.

### 3) Pesan Akhlak

Kata akhlak secara etimologis berasal dari bahasa Arab “*Khuluqun*” yang mempunyai arti budi pekerti, tingkah laku dan tabiat. Akhlak merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaan manusia yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang.<sup>36</sup> Dalam kehidupan manusia, akhlak dibagi menjadi dua yakni, akhlak kepada *al-khaliq* (Allah SWT) dan akhlak kepada *makhluk* (manusia dan nonmanusia). Contoh akhlak kepada Allah SWT seperti mentauhidkan Allah SWT, berbaik sangka dengan keputusan Allah SWT (*husnu zhan*), mengingat Allah SWT (*zikrullah*), tawakal.

## 4. Wasilah (Media Dakwah)

### a. Pengertian Media Dakwah

Media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, atau pengantar. Menurut ahli komunikasi yang dikutip oleh Tata Sukayat mendefinisikan media sebagai alat yang berfungsi menghubungkan pesan atau materi komunikasi yang disampaikan oleh komunikator (pengirim pesan) kepada komunikan (penerima pesan). Sedangkan media menurut istilah mempunyai makna bahwa segala sesuatu yang dapat mendekatkan kepada sesuatu lainnya.<sup>37</sup>

Dalam berdakwah diperlukan media agar dakwah yang disampaikan dapat efektif dan efisien, misalnya jika kita ditanya, yang mana menarik antara berdakwah dengan menggunakan media atau berdakwah tanpa media, *mubalig* berdakwah tanpa menggunakan mikrofon atau menggunakan mikrofon, tanpa menggunakan LCD (*Liquid Crystal Display*) atau menggunakan LCD (*Liquid Crystal Display*), jawabannya adalah lebih menarik jika seseorang berdakwah menggunakan media.

Dalam ilmu komunikasi, media dapat juga diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

- a) Media terucap (*the spoken words*) merupakan alat yang bisa mengeluarkan bunyi seperti radio, telepon dan sejenisnya.

<sup>36</sup> M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, 29.

<sup>37</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Prespektif Filsafat Mabadi `Asyarah*, 27.

- b) Media tertulis (*the printed writing*) merupakan media berupa tulisan atau cetakan seperti majalah, surat kabar, buku, pamphlet, lukisan, gambar dan sejenisnya.
- c) Media dengar pandang (*the audio visual*) merupakan media yang berisi gambar hidup yang bisa dilihat dan didengar seperti film, video, televisi dan sejenisnya.<sup>38</sup>

**b. Dakwah Media Sosial**

Media sosial merupakan sebuah sarana yang digunakan oleh orang atau kelompok untuk berkomunikasi via internet dengan menggunakan sebuah aplikasi perangkat lunak atau software. Di era yang semakin maju dan canggih ini kehadiran media sosial dapat digunakan umat Islam sebagai saluran untuk mendakwahkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat luas tanpa mengenal jarak dan waktu. Menurut Kaplan dan Haenlin yang dikutip dalam jurnal Irta dkk, membedakan media sosial ke dalam enam kategori yakni: kegiatan kolaboratif (Wikipedia), *blog* dan *microblog* (Twitter), kumpulan konten berupa *video sharing* (Youtube), situs jejaring sosial (Facebook), dunia permainan dan games (*World of Warcraft*) dan dunia maya sosial (*second life*). Sedangkan menurut O'Reilly yang dikutip dalam jurnal Irta dkk, mengelompokkan media sosial Facebook, Twitter dan Youtube sebagai jejaring sosial saja. Dari beberapa jenis media sosial yang ada, terdapat beberapa kategori media sosial yang mempunyai peluang dapat digunakan untuk kepentingan dakwah, salah satunya adalah Youtube.<sup>39</sup>

**c. Dakwah Melalui Media Sosial YouTube**

*YouTube* merupakan situs yang digunakan untuk membagikan video yang mana semua orang dapat mengunggah serta mengunduh video yang diinginkan. Ada beberapa karakteristik dari youtube yang dapat membuat banyak dari sebagian orang betah menggunakannya yakni:

---

<sup>38</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, 348.

<sup>39</sup> Irta Sulastri, dkk., "Penggunaan Media Sosial dalam Berdakwah", *Al Munir*. Vol. 11 No. 2, (2020): 155, diakses pada tanggal 10 Oktober 2021  
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/almunir/article/download/2081/1476>

- a) Tidak ada batasan durasi untuk mengunggah video, berbeda dengan sosial media yang lain.
- b) Sistem pengamanan pada youtube dibidang lebih akurat, karena dalam youtube tidak diperkenankan mengunggah video yang terdapat unsur sara, dan ilegal.
- c) Berbayar. Youtube sekarang menawarkan pada siapapun untuk mengunggah video dengan minimal 1000 penonton akan mendapatkan *adsense* dari youtube itu sendiri.
- d) Terdapat fitur *offline* yang mana kita dapat menyimpan video dan ditonton kembali nanti.
- e) Tersedia editor sederhana pada laman youtube pada saat ingin mengunggah video.<sup>40</sup>

Semakin berkembangnya zaman, mediapun ikut semakin berkembang begitu juga manusia dan pemikirannya, oleh karena itu sebisa mungkin kita juga mengikuti perkembangan zaman dengan cara memanfaatkan sesuatu yang telah dibuat dan diciptakan, contohnya *youtube*. *Youtube* menjadi sosial media yang digemari dan diminati oleh kalangan anak muda. Dengan adanya sosial media ini kita dapat memanfaatkannya dengan baik yaitu dengan menggunakan sebaik-baiknya dan bermanfaat bagi orang banyak.<sup>41</sup>

Karena banyaknya penonton *youtube*, sekarang lebih memudahkan para pendakwah (*da'i*) untuk berdakwah tanpa harus bertemu dan bertatap muka sekalipun dengan sasaran dakwah (*mad'u*).

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian-penelitian terdahulu dari beberapa sumber, antara lain :

1. Penelitian terdahulu skripsi yang berjudul *Respon Penonton Terhadap Konten Dakwah Gita Safitri Devi Melalui Chanel Youtube* karya Hikmatuzzakia Mahasiswa jurusan

---

<sup>40</sup> Guntur Cahyono dan Nibros Hassani, “*Youtube: Seni Komunikasi Dakwah dan Media Pembelajaran*”, IAIN Salatiga, (2019): 27, diakses pada tanggal 20 oktober, 2021, <https://pdfs.semanticscholar.org/e695/33b91d22b4d52e80c199b3287787232db2bc.pdf>

<sup>41</sup> Kukuh Prakoso, *Lebih Kreatif dengan YouTube*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 4.

Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui respon penonton terhadap konten *Youtube* yang berkaitan dengan materi dakwah. Dalam menganalisis datanya penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman. Fokus penelitian ini mengambil tiga video yang akan dijadikan objek penelitian. Skripsi ini memiliki kesamaan dalam penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas respon pesan dakwah dalam akun *youtube*. Akan tetapi perbedaan menonjol terletak pada objek, tujuan dan fokus penelitiannya.<sup>42</sup>

2. Penelitian terdahulu skripsi yang berjudul *Analisis Pesan Dakwah Terhadap Respon Netizen Habib Ja'far Husein Dalam Chanel Youtube Jeda Nulis* karya Muhaimin Abdullah mahasiswa Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui isi pesan dakwah Habib Ja'far Husein dan bagaimana respon dari netizen melalui kolom komentar dari beberapa video di dalam channel youtube jeda nulis. Dalam skripsi ini penelitian menggunakan jenis library riset dan teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data menggunakan teori Lasswell. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama melakukan penelitian di akun *youtube* dan membahas tentang dakwah beserta respondennya. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan menonjol pada metode dan objek dalam melakukan penelitian.<sup>43</sup>
3. Penelitian terdahulu skripsi yang berjudul *Analisis Pesan dakwah Pada Channel Youtube Hanan Attaki (Studi Pesan Hubungan Antara Lawan Jenis)* karya Cut Shanti Ala mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri AR RANIRY Banda Aceh Tahun 2020. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui teknik pengemasan dan penyampaian pesan-pesan dakwah yang

---

<sup>42</sup> Hikmatuzzakia, *Respon Penonton Terhadap Konten dakwah Gita Savitri Devi Melalui Channel Youtube*, Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang (2019).

<sup>43</sup> Muhaimin Abdullah, *Analisis Pesan Dakwah Terhadap Respon Netizen Habib Ja'far Husein Dalam Channel Youtube Jeda Nulis*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung (2021).



disampaikan Hanan Attaki di channel *youtube* tentang hubungan antara lawan jenis. Skripsi ini memiliki kesamaan dalam penelitian yang penulis lakukan sama-sama membahas pesan dakwah dalam akun *youtube* Hanan Attaki dan menggunakan metode analisis isi. Akan tetapi perbedaan menonjol terletak pada objek, tujuan dan fokus penelitiannya.<sup>44</sup>

### C. Kerangka Berfikir

Berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap manusia. Zaman yang serba modern saat ini bukanlah alasan untuk tidak menyampaikan pesan dakwah. Salah satunya dengan internet merupakan media informasi yang paling canggih saat ini, sebab teknologi ini menawarkan berbagai kemudahan, kecepatan. Media tersebut bukan sekedar hiburan semata, akan tetapi media sosial dapat menjadi alat untuk kita dapat meningkatkan tali saliaturahmi dengan cara dakwah masa kini. Oleh sebab itu, peneliti berfokus pada pesan dakwah mengenai aqidah, syariah dan akhlak serta respon *netizen* yang akan dianalisis menggunakan analisis isi.

---

<sup>44</sup> Cut shanti ala, *Analisis Pesan dakwah Pada Channel Youtube Hanan Attaki (studi Pesan Hubungan Antara lawan jenis)*, Skripsi Universitas Islam Negeri AR RANIRY Banda Aceh (2020).

